

# Investment Weekly Highlights

23-10-2023

## Pekan Lalu

Indikator Utama	13-Okt-23	20-Okt-23	%
IHSG	6,926.8	6,849.2	-1.1
Rata-rata perdagangan harian (IDR miliar)	8,793.0	10,160.2	15.5
Dana masuk bersih investor asing (IDR miliar)	271.7	-3,306.2	-1317.0
BINDO Index	475.9	471.9	-0.8
USD/IDR	15,682.0	15,873.0	-1.2

## Pergerakan Saham Sektoral

Kode	Sektor	%
IDXINFRA	Infrastruktur	13.5
IDXHLTH	Kesehatan	2.9
IDXENER	Energi	0.4
IDXNCYC	Barang konsumen primer	-0.7
IDXBASIC	Material	-1.2
IDXINDUS	Perindustrian	-2.1
IDXFİN	Keuangan	-2.2
IDXNCYC	Konsumen non-primer	-3.0
IDXPROP	Properti & real estat	-3.6
IDXTECH	Teknologi	-3.7
IDXTRANS	Transportasi & logistik	-5.5

## Pekan Ini

### Kalender Ekonomi

Negara	Tanggal	Informasi
Amerika Serikat	24 Okt	US Manufacturing & Services PMI (Oct P)
	27 Okt	PCE (Sep)
China	27 Okt	Industrial Profits (Sep)

Bursa saham Amerika Serikat membukukan penurunan mingguan terbesar dalam sebulan di tengah meningkatnya ketegangan Timur Tengah dan kenaikan imbal hasil UST. S&P 500 turun 2.39%, Dow Jones turun 1.61% dan Nasdaq turun 3.16%. Ketua The Fed Jerome Powell memberi sinyal potensi jeda kenaikan suku bunga di rapat November dan menyatakan imbal hasil US Treasury yang melonjak signifikan mengurangi potensi kenaikan suku bunga lanjutan. Namun, Powell tetap terbuka terhadap potensi kenaikan lebih lanjut tergantung pada kondisi ekonomi. Aksi jual pada US Treasury mendorong imbal hasil 10 tahun naik ke level tertinggi sejak tahun 2007 pada akhir pekan ditutup di level 4.91%. Data ekonomi yang dirilis adalah Retail Sales (Sep) tumbuh lebih kuat dari ekspektasi sebesar 0.7% MoM dan Jobless Claims (Oct 14) lebih baik dari ekspektasi di 198 ribu.

Baiknya data pertumbuhan ekonomi China tidak mampu mengangkat sentimen pasar saham Asia, di mana PDB China (3Q) tumbuh diatas estimasi sebesar 4.9% YoY didorong oleh meningkatnya konsumsi masyarakat mulai dari restoran, minuman beralkohol, hingga mobil, mengimbangi hambatan yang disebabkan oleh krisis properti. Dalam sepekan MSCI Asia Pacific turun 2.72%. Industrial Production dan Retail Sales China (Sep) tumbuh lebih tinggi dibandingkan estimasi, masing-masing sebesar 4.5% YoY dan 5.5% YoY.

Di luar ekspektasi Bank Indonesia menaikkan suku bunga acuan sebesar 25bps menjadi 6%. BI menyatakan kenaikan suku bunga bertujuan untuk memperkuat kebijakan stabilisasi Rupiah. Di tengah berbagai tantangan IHSG melemah 1.12% sementara BINDO melemah 0.84%. Investor asing di pasar saham membukukan penjualan bersih mingguan senilai IDR3.31 triliun. Imbal hasil obligasi pemerintah IDR tenor 10 tahun naik menjadi 7.10%. Neraca perdagangan (Sep) naik lebih tinggi dibandingkan estimasi dan bulan sebelumnya sebesar USD3.42 miliar. Ekspor dan impor turun lebih rendah dibandingkan estimasi masing-masing sebesar -16.17% YoY dan -12.45% YoY.

Data ekonomi Amerika Serikat akan menjadi perhatian pasar terutama menjelang rapat FOMC yang akan diadakan tanggal 1 November.

### PENGUNGKAPAN DAN SANGGAHAN

INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. Dokumen ini disusun berdasarkan informasi dari sumber yang dapat dipercaya oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia tidak menjamin keakuratan, kecukupan, atau kelengkapan informasi dan materi yang diberikan. Meskipun dokumen ini telah dipersiapkan dengan seksama, PT Manulife Aset Manajemen Indonesia tidak bertanggung jawab atas segala konsekuensi hukum dan keuangan yang timbul, baik terhadap atau diderita oleh orang atau pihak apapun dan dengan cara apapun yang dianggap sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan atas dasar keseluruhan atau sebagian dari dokumen ini. Reksa Dana Manulife adalah reksa dana domestik yang ditawarkan dan dikelola oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia. Penawaran reksa dana tidak didaftarkan sesuai dengan hukum dan peraturan lainnya selain yang berlaku di Indonesia. Investasi pada reksa dana bukan merupakan deposito maupun investasi yang dijamin atau diasuransikan oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia atau afiliasinya, dan tidak terbebas dari risiko investasi, termasuk di dalamnya kemungkinan berkurangnya nilai awal investasi. Nilai unit penyertaan reksa dana serta hasil investasinya dapat naik atau turun. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa datang, dan semua perkiraan yang dibuat hanya sebagai indikasi masa datang, bukan merupakan kinerja sebenarnya dari reksa dana. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia adalah perusahaan Manajer Investasi dengan izin dari Bapepam No. Kep-07/PM/MI/1997 tertanggal 21 Agustus 1997. Seluruh informasi terkini mengenai PT Manulife Aset Manajemen Indonesia serta produk-produk dan layanannya dapat diakses di [manulifeim.co.id](http://manulifeim.co.id). PT Manulife Aset Manajemen Indonesia adalah bagian dari Manulife Investment Management. Informasi selengkapnya mengenai Manulife Investment Management dapat ditemukan di [manulifeim.com](http://manulifeim.com). Manulife Investment Management, Manulife, dan desain logo Manulife adalah merk terdaftar dari Manufacturers Life Insurance Company dan digunakan oleh Manulife dan afiliasinya.